

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER  
PRAMUKA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL  
MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG  
SELATAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Adi Kurniawan**

IAI An Nur Lampung  
Email : [adykur67@gmail.com](mailto:adykur67@gmail.com)

**Nur Widiastuti**

IAI An Nur Lampung  
E-mail : [nurwidiastuti@an-nur.ac.id](mailto:nurwidiastuti@an-nur.ac.id)

**Nurul Aslamiyah**

IAI An Nur Lampung  
E-mail : [aslam@an-nur.ac.id](mailto:aslam@an-nur.ac.id)

Diterima: 21/07/2021	Revisi: 12/09/2021	Disetujui: 19/09/2021
-------------------------	-----------------------	--------------------------

**ABSTRACT**

*Scouting is an extracurricular activity that can help children develop their talents, interests, and character. Because scouting activities include a variety of activities that can help youngsters develop character traits such as patriotism, communicative or friendly behavior, discipline, honesty, independence, responsibility, hard work, social spirit, and others. The research study's main focus At MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung, South Lampung, what role does the Madrasah Head play in developing Scout extracurricular activities? This type of research is classified as qualitative research with the research approach used is a phenomenological approach The data sources of this research were the Principal, Scout extracurricular coach, and the Chair of the Ambalan. Observation, interviews, and documentation were utilized to obtain data. Following that, data reduction, data display, and making conclusions are employed as data*

*analysis approaches The data credibility test is the next method used by the author to check the authenticity of the data in this study. According to the findings of this study, the principal has performed admirably as an educator, a manager, an administrator, a supervisor, a leader, an innovator, and a motivator in order to enhance Scout extracurricular activities. Meanwhile, the school principal's position as Kamabigus must be enhanced, particularly in terms of providing help. There are two approaches for developing Scout extracurricular activities at MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung, South Lampung: the Block Model and the Regular Model. The Block Model is required of all students, but the Regular Model is optional and depends on the interests of the students.*

**Keywords :** *Extracurricular Scouting, Head of Madrasah*

### **ABSTRAK**

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu anak mengembangkan bakat, minat, dan karakternya. Karena kegiatan kepramukaan mencakup berbagai kegiatan yang dapat membantu generasi muda mengembangkan karakter seperti patriotisme, perilaku komunikatif atau ramah, disiplin, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, semangat sosial, dan lain-lain. Fokus utama studi penelitian Di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, apa peran Kepala Madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka? Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina ekstrakurikuler Pramuka, dan Ketua Ambalan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Selanjutnya dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai pendekatan Sementara itu, posisi kepala sekolah sebagai Kamabigus harus ditingkatkan, terutama dalam hal memberikan bantuan. analisis data Uji kredibilitas data merupakan metode selanjutnya yang digunakan penulis untuk mengecek keaslian data dalam

penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, kepala sekolah memiliki kinerja yang baik sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Ada dua pendekatan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan yaitu Model Blok dan Model Reguler. Model Blok wajib bagi semua siswa, tetapi Model Reguler bersifat opsional dan tergantung pada minat siswa.

**Kata kunci :** Ekstrakurikuler Pramuka, Kepala Madrasah

## A. PENDAHULUAN

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu anak mengembangkan bakat, minat, dan karakternya. Karena kegiatan kepramukaan mencakup berbagai kegiatan yang dapat membantu generasi muda mengembangkan karakter seperti patriotisme, perilaku komunikatif atau ramah, disiplin, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, semangat sosial, dan lain-lain.

Kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung di luar suasana Madrasah dan melibatkan kegiatan yang mengasyikkan, menyenangkan, sehat, teratur di alam terbuka dengan tujuan mengembangkan budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti. “Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional meliputi jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan kepramukaan dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin,” menurut UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 11 dan pasal 12.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses pemberian pengetahuan dan pengembangan keterampilan kepada anak dan remaja, baik di Madrasah maupun di kampus.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. <http://pramukawipa.blogspot.com>. Diakses di Pontianak, Pukul 15,35 WIB, Tanggal 30 September 2012.

<sup>2</sup> U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2016), h. 1.

Pendirian satuan pendidikan yang sering disebut Madrasah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan yang sesungguhnya. Madrasah sebagai lembaga formal memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa. Madrasah harus lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, serta mendidik dan mengembangkan karakter siswa. Pemasangan fasilitas pembelajaran saja dirasa belum cukup; itu harus diikuti dengan pembangunan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk melihat belajar sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Pengembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu inisiatif untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di luar jam pelajaran dengan tujuan mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan-kegiatan positif yang akan memungkinkan mereka untuk memperluas wawasan, mengembangkan kemampuan, dan keterampilan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan keterampilannya bakat.

Untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian ini, penting untuk menggunakan penegasan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala madrasah adalah seorang guru fungsional yang diberi tanggung jawab tambahan untuk memimpin madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat guru menyampaikan pembelajaran dan siswa menerima pelajaran. Kepala Madrasah berperan sebagai focal figure yang menjadi motor penggerak kehidupan Madrasah.
2. Pengembangan adalah upaya yang dilakukan secara teratur, sadar, dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa melalui tindakan pengarahan dan pengawasan serta untuk mencapai tujuan. Pembangunan juga mengacu pada tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk mencapai hasil yang baik.

3. Dalam kamus bahasa Indonesia, ekstrakurikuler berarti “di luar program kurikulum” dan “pelatihan dan pembinaan kepemimpinan bagi siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran (tatap muka), baik di dalam maupun di luar Madrasah, dengan tujuan memperluas dan memperluas wawasan.

Tanggung jawab utama Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar mengajar di mana guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar secara efektif.

## 1. Peran Kepala Madrasah

Kepala Madrasah harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Artinya ia harus mampu mengelola layanan sekolah dan fasilitas pendidikan agar pengajar dan siswa senang dalam pekerjaannya, mengelola tenaga pengajar dan siswa, menetapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan mencatat catatan pendidikan. Semua ini diharapkan dari dirinya untuk meningkatkan program pengajaran di sekolahnya.<sup>3</sup> EMASLIM (pendidikan, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator) adalah gelar yang diberikan kepada kepala Madrasah.<sup>4</sup>

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuk

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran untuk kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 1

---

<sup>3</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2002), h. 19

<sup>4</sup>E..Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004)h.98 2004),h.98

ayat 1.<sup>5</sup>

### 3. Kegiatan Pramuka

Istilah "aktivitas", "usaha", "kerja", "kekuatan", dan "gesit" semuanya digunakan untuk menggambarkan apa yang dilakukan orang (dalam mencoba). Jadi aktivitas adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk menjalankan sesuatu.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana (pramuka), yang berarti pemuda pekerja bangsa. Kepramukaan didefinisikan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Republik Indonesia.

- a. Gerakan Pramuka adalah sekelompok Pramuka yang berkumpul untuk menyelenggarakan pembinaan kepramukaan.
- b. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang mengikuti pendidikan kepramukaan dan mengikuti tradisi Kepramukaan Satya dan Darma.
- c. Kepramukaan meliputi semua bidang kepramukaan.
- d. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pengembangan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan nilai-nilai Kepramukaan.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (qualitative research). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yakni sesuatu apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat yang penting. Metode pengumpulan data adalah triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian lebih menekankan makna daripada

---

<sup>5</sup> Permendikbud Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1 ayat 1

generalisasi.<sup>6</sup>

Dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif sering digunakan dan dilakukan oleh sekelompok peneliti. Penelitian kuantitatif diperkaya dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan menemukan hal-hal baru.

## **C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Peran Kepala Madrasah**

#### **a. Kepala Madrasah sebagai Edukator**

Kepala Madrasah harus terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan sebagai pendidik. Aspek pengalaman akan membantu profesional pendidikan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana melaksanakan tanggung jawab mereka.

#### **b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer**

Peran Kepala Madrasah sebagai pengelola, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, adalah memastikan semua sarana dan prasarana telah tersedia untuk memperlancar kegiatan tersebut. Serta mengidentifikasi pelatih yang akan bertanggung jawab atas semua kegiatan, perencanaan, dan tugas administrasi.

#### **c. Kepala Madrasah Sebagai Administrator**

Sebagai penyelenggara pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan di sekolah; oleh karena itu, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah harus memahami, menguasai, dan

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 3.

mampu melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan tugas administrasinya.

d. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi semua kegiatan yang berlangsung di sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Kepala Madrasah Sebagai Leader

Seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan kepada sekelompok orang untuk mencapai hasil yang positif.

f. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Kepala madrasah harus memiliki rencana yang tepat, terbuka terhadap ide-ide baru, dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif.

g. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi landasan atau alasan bagi perilaku seseorang. Akibatnya, motivasi merupakan komponen penting dari setiap kegiatan; tanpa itu, aktivitas tampak kosong.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

a. Model Blok

Dalam Model Blok, sebagian besar kegiatan berlangsung di dalam ruangan. Kepramukaan dijelaskan kepada siswa, serta manfaat kepramukaan. Siswa selalu dimotivasi oleh penyaji yang diundang untuk memberikan informasi, serta pengurus pengurus Ambalan, agar setelah kegiatan Pramuka dapat terlibat dalam kegiatan kepramukaan

khususnya di Ambalan.

b. Model Reguler

Kegiatan Pramuka Model Reguler, selain kegiatan Pramuka Model Blok yang diperlukan, bersifat opsional dan tergantung pada minat siswa.

**Tabel 4.1**

**Jenis-Jenis Kegiatan Pramuka Model Reguler  
MA Hidayatul Mubtadiin jati agung**

NO.	KEGIATAN	TUJUAN
1.	Pelatihan Pengisian SKU dan SKK	Sebagai kegiatan untuk melatih dan memberitahu mengenai pengisian SKU dan SKK
2	PTA (Penerimaan Tamu Ambalan)	Memperkenalkan Ambalan SMA Negeri 1 wonomulyo kepada seluruh anggota calon penegak.
3	PCP (Penerimaan Calon Penegak )	Merekrut dan menerima anggota pramuka secara resmi
4.	Pencapaian Bets	Pemberian bets kepada anggota Ambalan yang sudah memenuhi syarat.
5.	Latihan Rutin Mingguan	Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik tentang kepramukaan
6.	Ujian SKU	Meningkatkan penguasaan materi kepramukaan yang telah di berikan.
7.	Pelantikan Bantara	Melantik anggota gerakan pramuka penegak bantara.
8.	Pemberian TKK	Menigkatkan kreatifitas dan keterampilan anggota pramuka.
9.	Baksos (Indoor)	Merawat lingkungan serta meningkatkan rasa cinta alam.
10.	Rapat atau pertemuan	Menyampaikan informasi kepada anggota ambalan dan berusaha menyelesaikan masalah dalam

		ambalan serta mencari ide dan gagasan baru.
11.	Persami	Meningkatkan rasa persaudaraan , kebersamaan, kekompakan, dan menambah wawasan kepramukaan serta menambah pengetahuan umum.
12.	Hiking	Refreshing, belajar, dan lebih mendekatkan diri pada alam.
13.	Evaluasi kegiatan ( rapat )	Mencari atau mengevaluasi kekurangan dan kesalahan selama berkegiatan untuk di perbaiki di kegiatan selanjutya.
14.	Evaluasi sangga ( rapat )	Mengevaluasi seluruh anggota ambalan sejauh mana kemampuannya dalam hal kepramukaan dan berusaha menyelesaikan masalah yang ada di ambalan.
15.	Evaluasi dewan ( rapat )	Mengevaluasi dewan dewan yang bermasalah dan berusaha menyelesaikan.
16.	Pramuka peduli ( outdoor )	Meningkatkan rasa kepedulian.
17.	Amaliah Ramadhan	Mempererat ukhuwa islamiah, menambah dan meningkatkan pengetahuan agama terfokus bagi kaum muda sekaligus buka puasa bersama
18.	PRAJAB (perkemahan akhir jabatan )	Mempererat tali persaudaraan antara dewan yang lama dengan dewan yang baru
19.	Musyawarah Ambalan	Memusyawarahkan dan mengesahkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan Gerakan Pramuka Gugus Depan 02-

		071/0272
20.	PRAKUN ( perkemahan akhir tahun )	Sebagai ajang pengenalan dewan dewan baru.
21.	Gerak Jalan Pramuka	-
22.	Pengaktifan Mading	Sebagai salah satu wadah yang di gunakan untuk memperkenalkan kepramukaan kepada khalayak umum ( papan informasi)
23.	LOMBA / KEMAH BAKTI	Mengasah kemampuan anggota ambalan serta meningkatkan solidaritas dan persaudaraan sesama anggota pramuka.
24.	SCOUT COMPETITION	Meningkatkan solidaritas dan persaudaraan sesama anggota pramuka
25.	WIRAUSAHA	Untuk mengasah jiwa wirausaha anggota pramuka.
26.	Pramuka Peduli	Mengunjungi dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Di MA Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Jati Agung, peran Kepala Madrasah dalam terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Lampung Selatan, yaitu Kepala Madrasah, juga menjabat sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM).

2. Mengidentifikasi Kegiatan Ekstrakurikuler di Massachusetts Model Blok dan Model Reguler adalah dua model Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kab. Lampung Selatan. Model Blok harus diikuti oleh semua siswa, dan siswa yang tidak memenuhi nilai minimum akan diminta untuk tinggal di kelas. Adalah opsional untuk menggunakan Model Reguler.

## REFERENSI

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 *tentang Gerakan Pramuka*.  
<http://pramukawipa.blogspot.com>. Diakses di Pontianak, Pukul 15,35 WIB, Tanggal 30 September 2012.
- U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2016)
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2002)
- E..Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004)h.98 2004),h.98
- Permendikbud Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1 ayat 1
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)